JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 03 Juli - September: 332 - 343
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

# *Analysis of the Application of Financial Accounting Standards for MSMEs on Oyster Mushroom Cultivation in Rawas Ulu District South Sumatera*

# Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Budidaya Jamur Tiram Pada Kecamatan Rawas Ulu Sumatera Selatan

**Oleh:**

**Awal Akbar [1)], Yudi [2)], Wiwik Tiswiyanti [3)]**
[1,2,3)] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia*

Email : awalakbar0511@gmail.com [1)], yudi@unja.ac.id [2)], wiek-muis@unja.ac.id [3)]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 26 Juli 2025

Artikel Diterima: 22 September 2025

***ABSTRACT***

*This research aims to determine the application of Financial Accounting Standards for Accounting for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in the UMKM for Cultivating Oyster Mushrooms in the Long River, Rawas Ulu District, Musi Rawas Ulu Regency. The background to this research is based on the fact that there are still many UMKM that have not prepared optimal financial reports based on SAK EMKM. Therefore, this research is important to identify the process of preparing financial reports and the factors that support or hinder the implementation of standards. This research uses a descriptive qualitative method which dominates the description and application of financial records based on SAK EMKM by conducting interviews and also taking financial reports for researchers to process so that they are appropriate based on SAK EMKM. The research results show that the process of preparing financial reports for UMKM is still carried out simply and is not completely in accordance with standards. The factors that cause the failure of SAK EMKM in the Long River Oyster Mushroom Cultivation business are internal factors, namely low understanding of accounting by business actors, discipline and human resources, while external factors are limited access and technology and supporting resources, lack of assistance and outreach from the government and institutions so that the implementation of SAK EMKM can run effectively.*

***Keywords:*** *SAK EMKM, Financial Statement, UMKM*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Ulu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan secara optimal berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi proses penyusunan laporan keuangan dan faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat penerpan standar. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif yang mendominan pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dengan melakukan wawancara serta juga mengambil laporan keuangan untuk diolah peneliti agar sesuai berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM masih dilakukan secara sederhana dan belum sesluruhnya sesuai dengan standar. Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh adalah karena adanya faktor internal yaitu rendahnya pemahaman akuntansi oleh pelaku usaha, kedisplinan dan sumber daya manusia, sedengkan faktor eksternal Keterbatasan akses dan teknologi dan sumber daya pendukung, minimnya pendamping dan sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan efektif.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan manusia yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi antara pelaku ekonomi, seperti individu dan perusahaan, sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya ini. Akuntansi keuangan, yang mengikuti standar seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia, berperan penting dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan konsisten (Utari et al., 2022).

Kelompok usaha produktif yang besar dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Tiswiyanti et al., 2022). UMKM terus menunjukkan betapa pentingnya peran mereka sebagai motor utama perekonomian mikro di Indonesia. Pada tahun 2021, UMKM berkontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencapai sekitar Rp 8.573,89 triliun. Mereka juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di negara ini dan berkontribusi sekitar 60, 4% dari total investasi (Lestari et al., 2022). Selain membantu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih merata, sehingga menjadi mesin utama aktivitas ekonomi negara. Pertumbuhan sektor UMKM juga membantu mengurangi kemiskinan di masyarakat (Susiani et al., 2021).

Meskipun UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, banyak yang masih mengelola laporan keuangan secara sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan (Wardhani et al., 2020). Banyak pelaku UMKM memandang bahwa proses Akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya (Tiswiyanti et al., 2018). Hal ini cenderung mengabaikan atau tidak menerapkan SAK dengan baik, yang dapat menghambat pertumbuhan usaha (Pratiwi & Hanafi, 2016).

Di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, UMKM berperan penting dalam memperkuat perekonomian lokal melalui sektor perdagangan, pertanian, dan kerajinan tangan. Aktivitas UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendiversifikasi sumber pendapatan (Susiani et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan bantuan kepada UMKM dalam mengelola keuangan dan menerapkan standar akuntansi agar mereka dapat berkontribusi lebih baik terhadap perekonomian daerah.

Perkembangan UMKM yang signifikan di Kecamatan Rawas Ulu dapat di lihat dari tabel perkembangan usaha UMKM Tahun 2019 – 2023 berikut:

**Tabel 1. Data Jumlah UMKM Kecamatan Rawas Ulu**

| No | Tahun | Jumlah UMKM |
|---|---|---|
| 1 | 2019 | 120 |
| 2 | 2020 | 156 |
| 3 | 2021 | 170 |
| 4 | 2022 | 210 |
| 5 | 2023 | 309 |

*Sumber Data : Kantor Kecamatan Rawas Ulu*

Berdasarkan tabel 1, terdapat kenaikan jumlah UMKM setiap tahunnya, yang memberikan tantangan dan peluang untuk mendorong penerapan SAK-EMKM. Dengan penerapan yang konsisten, UMKM dapat memperbaiki mutu laporan keuangan, daya saing, dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Data pertumbuhan UMKM juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SAK dan menyusun kebijakan pendukung di masa mendatang. Salah satu jenis UMKM yang berkembang pesat di Kecamatan Rawas Ulu adalah usaha budidaya jamur tiram, yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat lokal. Namun, pelaku usaha umumnya tidak memiliki pendidikan formal terkait akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana.

Banyak UMKM di daerah pedesaan mengalami keterlambatan dalam menerapkan SAK EMKM karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dan minimnya pelatihan yang diterima. Hal ini menyebabkan kualitas informasi keuangan yang buruk, yang menghambat pengambilan keputusan bisnis yang baik. Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Rawas Ulu sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan teknologi, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pesatnya pertumbuhan jumlah UMKM di Kecamatan Rawas Ulu setiap tahunnya, sementara pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih sangat terbatas. Kualitas laporan keuangan yang rendah menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengakses pembiayaan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran nyata mengenai kondisi penerapan SAK-EMKM di sektor UMKM pedesaan, khususnya pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sungai Jauh. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam menyusun strategi peningkatan literasi akuntansi serta kebijakan yang mendukung penguatan UMKM melalui sistem keuangan yang lebih tertata dan sesuai standar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Kalsum et al (2020) menemukan bahwa pengusaha di Makassar tidak mematuhi standar tersebut karena kurangnya informasi dan pendidikan yang memadai. Suryani & Subardjo (2020) juga mencatat bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM di Kecamatan Rawas Ulu, dengan fokus pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sungai Jauh.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi melibatkan pencatatan, pengorganisasian, perhitungan, pemeriksaan, dan penyampaian data keuangan untuk individu, kelompok, atau bisnis. Proses ini membantu pengambilan keputusan yang cerdas dan sering disebut sebagai bahasa bisnis. Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah cara untuk mengidentifikasi dan mengukur informasi agar dapat dilaporkan dan dievaluasi. *Accounting Principle Board* (APB) menambahkan bahwa akuntansi menyediakan informasi numerik untuk membantu keputusan. Akuntansi juga berfungsi untuk berbagi informasi penting dengan pihak-pihak terkait, seperti manajer dan pemilik, guna mendukung keputusan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Akuntansi dapat dipandang sebagai seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagai seni, akuntansi memerlukan pengalaman praktis, sementara sebagai ilmu pengetahuan, ia berfokus pada pencarian kebenaran melalui metode yang teruji. Sebagai teknologi, akuntansi menggunakan pengetahuan untuk menciptakan solusi yang bermanfaat. Tiga tujuan utama informasi akuntansi: membantu pengambilan keputusan, memberikan informasi kepada pihak luar, dan menyediakan data untuk karyawan yang bertanggung jawab.

Standar akuntansi berfungsi sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan, penting untuk mematuhi regulasi. Penerapan akuntansi, terutama bagi UMKM, membantu melacak aktivitas keuangan dan memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi, dan membangun kepercayaan. Dengan akuntansi, aktivitas usaha dapat dicatat secara sistematis, memungkinkan pemantauan biaya dan pendapatan secara akurat.

### 2.2. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah aturan akuntansi yang disusun oleh IAI untuk membantu UMKM melaporkan informasi keuangan dengan benar, disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016. Mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI mulai menerapkan SAK EMKM, yang memungkinkan UMKM di Indonesia menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah tanpa mengikuti aturan akuntabilitas publik yang ketat (SAK EMKM, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), organisasi yang tidak diwajibkan memiliki akuntabilitas publik dikelompokkan menjadi dua kategori: (a) tidak memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat umum, dan (b) menyusun laporan keuangan untuk pihak luar seperti pemilik yang tidak terlibat dalam operasional. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan Laba Rugi menampilkan pendapatan dan beban untuk menghitung laba bersih, sedangkan Laporan Posisi Keuangan menunjukkan rincian aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode.

CALK memberikan informasi tambahan yang menjelaskan hal-hal yang tidak disebutkan dalam laporan utama, termasuk pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM dan rincian akun penting.

### 2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan tentang kegiatan suatu perusahaan, membantu pengguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen (Utari et al., 2022). Set lengkap laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan penjelasan lain. Laporan ini mencatat aktivitas keuangan dan membantu pemangku kepentingan memahami kinerja dan kondisi perusahaan, sesuai dengan pernyataan Asosiasi Akuntansi Indonesia (2016). Kualitas laporan keuangan harus memenuhi standar seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, agar informasi yang disajikan akurat dan tidak menyesatkan.

Menurut PSAK No. 1 (IAI Global, 2020), laporan keuangan mencakup semua transaksi perusahaan dan disusun berdasarkan periode tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk berbagi informasi dengan pihak berkepentingan. Tujuan laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), adalah memungkinkan perbandingan dengan laporan sebelumnya atau dari bisnis sejenis.

Pelaporan keuangan pemerintah harus mengikuti standar kualitas tertentu sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yang mencakup relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kinerja bisnis dan memberikan detail keuangan penting kepada pihak yang berkepentingan. Jenis laporan keuangan meliputi:

A. Laporan Laba Rugi: Menunjukkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
B. Laporan Perubahan Ekuitas: Menunjukkan alasan di balik perubahan ekuitas perusahaan.
C. Neraca: Menampilkan rincian aset, liabilitas, dan modal perusahaan.
D. Laporan Arus Kas: Mencantumkan semua uang yang masuk dan keluar selama periode tertentu.
E. Catatan atas Laporan Keuangan: Memberikan rincian tambahan dan penjelasan mengenai informasi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk membantu pengambilan keputusan yang bijak terkait keuangan dan untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dikelola.

### 2.4. Penyusunan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018), laporan keuangan harus mencerminkan gambaran yang wajar dan mencakup semua transaksi yang memenuhi syarat sebagai aset, liabilitas, pendapatan, atau beban. Perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan lengkap pada akhir setiap periode, termasuk informasi dari periode sebelumnya untuk perbandingan. Posisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, disajikan dalam neraca keuangan. Elemen-elemen ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Aset: Barang yang dimiliki perusahaan akibat peristiwa masa lalu, diharapkan memberikan manfaat di masa depan.
B. Kewajiban: Kewajiban yang harus dibayar perusahaan akibat peristiwa masa lalu, dilunasi dengan sumber daya yang menghasilkan manfaat ekonomi.
C. Ekuitas: Sisa aset perusahaan setelah semua kewajibannya dilunasi.

Informasi kinerja entitas, termasuk pendapatan dan biaya, ditampilkan dalam laporan laba rugi. Aset dicatat berdasarkan biaya historis, yaitu jumlah yang dibayarkan untuk memperoleh aset. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual, di mana setiap item dicatat saat memenuhi kriteria pengakuan. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Neraca, atau laporan posisi keuangan, menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk: pernyataan (aset di atas, liabilitas dan ekuitas di bawah) dan akun (aset di kiri, kewajiban dan ekuitas di kanan). Laporan posisi keuangan yang menggunakan SAK EMKM mencakup akun seperti kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan pinjaman bank (Widiastoeti & Sari, 2020).

**2.4.1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas**

Aset lancar dan tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan panjang, ditampilkan terpisah. Aset dianggap lancar jika dapat dijual, digunakan, atau dikonversi menjadi uang tunai dalam siklus operasional normal, atau dalam 12 bulan setelah periode pelaporan. Kewajiban diklasifikasikan berdasarkan sifatnya.

Klasifikasi Ekuitas: IAI dalam SAK EMKM (2018) mengungkapkan bahwa ekuitas terdiri dari:

A. Uang atau aset yang disetorkan oleh pemilik, dicatat sesuai aturan yang berlaku.
B. Uang tambahan yang disetorkan melebihi nilai saham untuk perusahaan perseroan terbatas dicatat sebagai modal disetor tambahan.
C. Ekuitas untuk usaha non-perseroan terbatas dihitung sesuai aturan yang berlaku.
D. Dalam laporan posisi keuangan, bagian seperti modal saham, modal disetor tambahan, dan laba ditahan ditampilkan di bawah ekuitas.

**2.5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM adalah kegiatan usaha yang menciptakan lapangan kerja, menyediakan layanan bagi masyarakat, mendistribusikan pendapatan, dan meningkatkan standar hidup, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Inayah, 2019). UMKM berperan sebagai kontributor utama perekonomian lokal dan sumber pendapatan bagi banyak orang, sehingga perlu didukung dan dilindungi.

Secara global, UKM diharapkan terus berkembang dengan memanfaatkan keunggulan seperti fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Stabilitas pembangunan, kebijakan yang baik, dan keamanan membantu UKM bersaing di pasar global. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan akan mendorong UMKM untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Wahyudi et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha yang menciptakan lapangan kerja, memberikan layanan, dan membantu stabilitas negara. UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial. Usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai usaha mandiri yang tidak termasuk dalam perusahaan besar. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM sebagai berikut:

A. **Bisnis mikro**: Organisasi dengan kurang dari lima karyawan yang dibayar.
B. **Usaha kecil**: Mempekerjakan antara 15 dan 19 orang.
C. **Usaha menengah**: Memiliki antara 20 hingga 99 karyawan.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, kriteria untuk UMKM adalah sebagai berikut:

A. **Usaha mikro**: Kekayaan bersih maksimum IDR 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau omzet tahunan hingga IDR 300.000.000.
B. **Usaha kecil**: Kekayaan bersih lebih dari IDR 50.000.000 hingga IDR 500.000.000 atau omzet tahunan lebih dari IDR 300.000.000 hingga IDR 2.500.000.000.
C. **Usaha menengah**: Kekayaan bersih lebih dari IDR 500.000.000 hingga IDR 10.000.000.000 atau omzet tahunan lebih dari IDR 2.500.000.000 hingga IDR 50.000.000.000.

Menurut BPS, jumlah pekerja di UMKM dikelompokkan sebagai berikut: a. Usaha rumahan dan mikro: 1 hingga 4 pekerja.

A. **Usaha kecil**: 5 hingga 19 pekerja.
B. **Usaha menengah**: 20 hingga 99 pekerja.
C. **Usaha besar**: 100 pekerja atau lebih.

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM Budidaya Jamur di Desa Sungai Jauh (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha sebagai data primer, serta dari sumber-sumber sekunder. Lokasi penelitian difokuskan di Desa Sungai Jauh, Kecamatan Rawas Ulu, Sumatera Selatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2018), wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi verbal, dan studi dokumen sebagai pendukung (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama: reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif dan visual, serta verifikasi kesimpulan yang dihasilkan.

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi

sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Pendekatan ini memperkuat kredibilitas data dengan mengkonfirmasi informasi dari berbagai perspektif. Proses penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi standar akuntansi tanpa melibatkan analisis teoritis yang berlebihan dalam metode penelitian ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Budidaya Jamur Tiram yang diteliti adalah usaha agribisnis mandiri di Desa Sungai Jauh, Kecamatan Rawas Ulu, yang dijalankan oleh Bayu Puspito, S.P. sejak tahun 2022. Usaha ini memanfaatkan lahan perkarangan untuk menanam jamur tiram dengan metode tradisional, dan hasil panen dijual langsung ke pasar. Kegiatan operasional dikelola oleh pemilik dan keluarganya, dengan beberapa tenaga kerja tetap. Meskipun pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, ia menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran.

Namun, sistem pencatatan yang diterapkan masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan hanya dilakukan secara harian dalam buku biasa tanpa pembagian akun formal, dan tidak ada laporan keuangan periodik. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha tidak dilakukan, menyulitkan evaluasi kinerja usaha. Pemilik juga belum mengenal SAK EMKM dan tidak pernah mendapatkan pelatihan akuntansi dari pihak terkait, sehingga pencatatan keuangan belum sesuai dengan prinsip yang berlaku.

Meskipun demikian, pemilik menunjukkan keinginan untuk belajar dan terbuka terhadap pendampingan teknis, menyadari bahwa laporan keuangan yang baik penting untuk evaluasi dan pengembangan usaha. Penerapan SAK EMKM dapat menjadi solusi, karena dirancang sederhana untuk UMKM tanpa latar belakang akuntansi. Saat ini, pencatatan keuangan hanya mencakup pendapatan bersih dan biaya bahan baku, tanpa mencatat utang, piutang, atau penyusutan alat produksi, yang menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan belum mendukung pengambilan keputusan yang akuntabel.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM Budidaya Jamur Tiram di Desa Sungai Jauh memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi belum menerapkannya secara sistematis sesuai SAK EMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk literasi akuntansi, kurangnya pendampingan teknis, dan anggapan bahwa sistem pencatatan sederhana sudah cukup. Untuk mengimplementasikan SAK EMKM secara penuh, diperlukan pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan. Jika berhasil, pelaku UMKM ini dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana namun lengkap, sebagai dasar evaluasi usaha dan pengajuan akses modal ke lembaga keuangan.

### 4.1. Pemahaman Tentang Laporan Keuangan oleh Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap laporan keuangan Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh, mereka hanya menyusun laporan keuangan saat diperlukan, seperti mencatat pendapatan harian dan biaya produksi. Meskipun mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap hari, catatan tersebut tidak mengikuti aturan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai cara menyusun laporan keuangan sesuai standar terbaru.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang terbagi menjadi dua jenis: SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK ETAP dirancang untuk perusahaan besar yang menerbitkan laporan keuangan, menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan entitas, yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

### 4.2. Penerapan Entitas Bisnis

Menurut SAK EMKM (2016), konsep entitas bisnis menekankan pentingnya pencatatan akuntansi yang terpisah dari entitas lain, di mana suatu badan usaha harus beroperasi secara independen dan memisahkan kepemilikan harta pribadi dari harta milik usaha. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi, pelaku usaha Budidaya Jamur Tiram di Sungai Jauh belum menerapkan konsep ini secara maksimal.

Pemilik mencampurkan keuangan pribadi dan usaha dalam kegiatan operasional sehari-hari, tanpa pemisahan yang jelas antara kas pribadi dan kas usaha, baik secara fisik maupun dalam pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya memahami prinsip entitas bisnis. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, pemilik

belum memiliki pengetahuan atau bimbingan yang memadai tentang cara mencatat transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar.

### 4.3. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Sistem akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan terbagi menjadi dua jenis utama: basis kas dan basis akrual. Basis kas mencatat transaksi hanya ketika uang tunai benar-benar diterima atau dibayarkan, sedangkan basis akrual mencatat semua transaksi, termasuk yang belum melibatkan pergerakan uang. Berdasarkan hasil penelitian, pemilik usaha Budidaya Jamur Tiram di Sungai Jauh menggunakan sistem akuntansi tunai, di mana transaksi dicatat saat uang tunai diterima atau dibayarkan. Meskipun pemilik menyadari pentingnya laporan keuangan, ia belum memahami prosedur pencatatan yang sesuai dan pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan.

Usaha ini tidak sepenuhnya memahami laporan keuangan dan tidak menerapkan konsep entitas bisnis terpisah, serta hanya menggunakan metode akuntansi kas. Selain itu, pemilik melakukan semua pengelolaan keuangan sendiri tanpa cukup dukungan. Pemilik juga tidak familiar dengan SAK EMKM dan belum menggunakannya dalam laporan keuangan. Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, pemilik disarankan untuk mempertimbangkan mempekerjakan seseorang dengan keahlian akuntansi untuk membantu melacak dan mengelola keuangan bisnis.

#### 4.3.1. SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan bagi usaha kecil, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Susiani et al., 2021). Sebuah perusahaan dapat menggunakan standar ini jika memenuhi kriteria minimum UMKM selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, jika sebuah perusahaan diwajibkan oleh pemerintah atau badan regulasi tertentu, laporan keuangannya harus mengikuti SAK EMKM. Saat menggunakan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan, beberapa detail tertentu harus disertakan, seperti :

A. Nama perusahaan yang menyusun laporan keuangan.
B. Tanggal akhir dan periode waktu yang dicakup oleh laporan keuangan.
C. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan.
D. Disajikan dengan pembulatan angka dalam laporan keuangan.

#### 4.3.2. Posisi Keuangan dan Materialitas

Laporan posisi keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi aset, utang, dan ekuitas pemilik suatu usaha pada waktu tertentu. Dalam SAK EMKM, laporan ini disusun menggunakan metode sederhana yang berfokus pada kas, yang cocok untuk usaha kecil budidaya jamur tiram Sungai Jauh. Materialitas adalah konsep penting dalam akuntansi yang menyatakan bahwa rincian keuangan harus dimasukkan dalam laporan jika mengabaikannya dapat memengaruhi keputusan pihak yang menggunakan laporan tersebut. Dalam usaha kecil dan SAK EMKM, materialitas dipandang sebagai hal yang praktis dan relatif. Tidak semua akun atau transaksi ditampilkan secara rinci. Hanya informasi yang benar-benar penting bagi keputusan pemilik usaha yang dicatat dan dilaporkan.

#### 4.3.3. Prinsip Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan UMKM

SAK EMKM menerapkan konsep dan aturan yang luas, memfokuskan perusahaan pada pengidentifikasian, penentuan, dan pengukuran aset, liabilitas, dan pendapatan dengan prinsip yang sederhana dan fleksibel. Dalam penelitian ini, pengakuan aset pada UMKM Budidaya Jamur Tiram terlihat dari pencatatan kas, meskipun belum sepenuhnya sistematis. Pelaku usaha mencatat pengukuran berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membeli bahan seperti serbuk gergaji dan plastik, sesuai dengan prinsip biaya historis, tetapi belum ada pencatatan untuk aset tetap seperti rak jamur atau alat sterilisasi. Dari sisi penyajian, tidak ada laporan formal yang mencerminkan laporan laba rugi atau neraca sederhana, menunjukkan bahwa prinsip penyajian belum diterapkan dengan baik. Selain itu, laporan keuangan tidak menyertakan penjelasan mengenai metode atau asumsi yang digunakan. Dalam studi ini, kami akan menggunakan pengamatan lapangan dan

perhitungan untuk menilai sejauh mana prinsip tersebut diikuti.

Champion oleh Dean J. Campion :

$$\text{Persentase} = \frac{Total\ jumlah\ jawaban\ "ya"\ x100}{Total\ perbandingan}$$

**Tabel 2. Klasifikasi Kriteria Nilai Persentase**

| Persentase | Kriteria |
|---|---|
| 0% - 25% | Tidak sesuai |
| 26% - 50% | Kurang sesuai |
| 51% - 75% | Cukup sesuai |
| 76% - 100% | Sesuai |

## A. Pengakuan UMKM

Pengakuan pada usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh bisa dilihat tabel berikut :

**Tabel 3. Pengakuan UMKM**

| No | Berdasarkan SAK EMKM | Menurut UMKM budidaya jamur tiram | Kesuaian Ya | Kesuaian Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sebuah entitas hanya dapat mengklasifikasikan sesuatu sebagai aset keuangan jika hal tersebut merupakan bagian dari kontrak yang berkaitan dengan aset tersebut. | Pemilik mengakui kas hasil penjualan, belum mengakui alat produksi sebagai aset | | ✓ |
| 2 | Sebuah entitas hanya akan menganggap sesuatu sebagai kewajiban keuangan jika hal tersebut merupakan bagian dari kontrak yang menciptakan kewajiban keuangan tersebut. | Tidak ada pencatatan terhadap utang usaha, meskipun terkadang ada pembelian bahan baku secara tempo, pemilik tidak mencatatnya sebagai kewajiban. | | ✓ |
| 3 | Sejumlah dana yang diberikan oleh pemilik usaha sebagai bagian dari modal awal usaha dapat berupa uang tunai, uang yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat, atau jenis aset lain yang diizinkan oleh undang-undang dan peraturan. | Modal usaha berasal dari pribadi dan pemberian dana dari pihak-pihak, namun tidak dicatat secara sistematis dalam laporan keuangan atau pembukuan yang rapi. | | ✓ |
| 4 | Sebuah entitas dapat menghitung uang yang telah diperolehnya setelah memberikan produk kepada pelanggan atau menyelesaikan penyediaan layanan untuk mereka. | Pendapatan hanya diakui saat kas terima (basis kas), yaitu saat pembeli membayar uang hasil penjualan jamur. | | ✓ |
| 5 | Pengakuan beban dilakukan ketika terjadi pembayaran kas. | Beban tidak selalu diakui saat kas dibayarkan, tetapi diakui saat kewajiban atau manfaat dari beban tersebut digunakan. | | ✓ |

Berikut merupakan hasil perhitungan tingkat kesesuaian pengakuan dan penetapan yang mengacu pada SAK EMKM :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban "ya" x100}}{\text{Total perbandingan}}$$

$$= \frac{0\ x\ 100}{5}$$

$$= 0\%$$

Mengacu pada kriteria kesesuaian di atas, nilai kesesuaian sebesar 0% menunjukkan bahwa pengakuan laporan keuangan oleh UMKM budidaya jamur tiram sepenuhnya tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam SAK EMKM.

## B. Pengukuran UMKM

Pengukuran pada UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pengukuran UMKM**

| No | Berdasarkan SAK EMKM | Menurut budidaya jamur tiram | kesesuaiannya Ya | kesesuaiannya Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengukuran aset keuangan dilakukan berdasarkan biaya perolehan atau nilai transaksi pada saat terjadinya | Usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh mengukur aset seperti mobil, mesin jamur, rak jamur, alat semprot dan media tanam tidak diukur berdasarkan biaya perolehan, maka nilai aset | | ✓ |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | yang dicatat tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. | |
| 2 | Liablitas keuangan di ukur sebesar biaya perolehan atau biaya transaksi | Utang usaha tidak dicatat sesuia jumlah yang disepakati saat transaksi. | ✓ |
| 3 | Pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai tagihan yang dibebankan atau diterima | Pendapatan dan beban yang diakui berdasarkan nilai transaksi saat penjualan dan pembelian. | ✓ |

Berikut merupakan hasil perhitungan tingkat kesesuaian pengukuran dan penetapan yang mengacu pada SAK EMKM :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban YA x100}}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{0 \text{ x } 100}{3}$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pelaku usaha budidaya jamur tiram diketahui bahwa praktik pengukuran yang dilakukan tidak sesuai prinsip yang ditetapkan oleh SAK EMKM.

## C. Penyajian UMKM

Penyajian laporan keuangan pada usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh dapat dilihat dalam tabel berikut, yang membandingkan prinsip penyajian berdasarkan EMKM dengan praktik nyata dilapangan.

**Tabel 5. Penyajian UMKM**

| No | Berdasarkan SAK EMKM | Menurut Budidaya Jamur tiram | Kesesuaian Ya | Kesesuaian Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Aset disajikan dalam kategori aset pada laporan posisi keuangan | Usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh tidak menyajikan aset secara formal dalam posisi keuangan | | ✓ |
| 2 | Liabilitas dicantumkan dalam bagian liabilitas pada laporan posisi keuangan | Tidak terdapat penyajian liablitas secara tertulis dalam posisi keuangan | | ✓ |
| 3 | Modal disetor, tambahan modal disetor, serta saldo laba rugi disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan | Modal yag disetor tidak disajikan dalam laporan keuangan yang terstruktur | | ✓ |
| 4 | Pendapatan dicantumkan dalam bagian pendapatan di dalam laporan laba rugi | Pendapatan dari hasil jual jamur hanya dicatat secara manual dalam buku harian, tidak disajikan dalam laporan keuangan | | ✓ |
| 5 | Beban disajikan dalam kelompok beban didalam laporan laba rugi | Beban seperti bahan baku dan operasional tidak disajikan dalam laporan laba rugi hanya dicatat kasar | | ✓ |
| 6 | Catatan atas laporan keuangan | Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan dalam bentuk formal | | ✓ |

Hasil perhitungan kesesuian peyajian penetapan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban YA x100}}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{0\ x\ 100}{6}$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah penyajian yang diatur SAK EMKM.

## D. Pengungkapan UMKM

Pengungkapan pada usaha Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh dapat dlihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Pengungkapan UMKM**

| No | Berdasarkan SAK EMKM | Menurut Budidaya Jamur Tiram | Kesesuaian Ya | Kesesuaian Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang untuk | Budidaya Jamur Tiram belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. | | ✓ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | usaha kecil dan perusahaan menengah. | | | |
| 2 | Laporan keuangan disusun menggunakan metode biaya historis dan sistem akuntansi akrual, dan disajikan dalam mata uang Rupiah Indonesia. | Budidaya Jamur Tiram belum Menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual dan biaya historis secara konsisten | | ✓ |
| 3 | Piutang usaha dicatat sebesar nilai yang ditagihkan | Budidaya Jamur Tiram mencatat piutang secara sederhana dan manual, belum disajikan secara terperinci atau dalam laporan keuangan formal. | | ✓ |
| 4 | Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian bahan baku dan biaya pengiriman bahan baku ke lokasi. | Budidaya Jamur Tiram mencatat biaya bahan baku dan pengakutan masih manual | ✓ | |
| 5 | Aset tetap dicatat berdasarkan nilai perolehannya apabila aset tersebut secara hukum dimiliki oleh entitas. | Budidaya Jamur Tiram mencatat aset tetap sesuai dengan biaya perolehan ssat pembelian alat produksi | ✓ | |
| 6 | Pendapatan penjualan dicatat ketika faktur dikirimkan kepada pelanggan atau ketika barang diserahkan kepada mereka, dan biaya dicatat ketika biaya tersebut terjadi. | Budidaya Jamur Tiram mencatat pendapatan saat penjualan terjadi secara kas dan beban saat pembelian bahan baku | | ✓ |
| 7 | Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. | Budidaya Jamur Tiram belum melakukan pencatatan pajak penghasilan secara tertib sesuai aturan perpajakan | | ✓ |

Hasil perhitungan kesesuian pengunggukapan penetapan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban YA x100}}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{2 \text{ x } 100}{7}$$

$$= 28{,}58\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian hasil kesesuian sebesar 28,58% menunjukan pengungkapan UMKM dalam laporan keuangan menurut Budidaya Jamur Tiram kurang sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

### 4.4. Faktor Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Ketidakmampuan dalam menerapkan SAK EMKM untuk catatan keuangan disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

A. **Faktor Internal**: Faktor internal menjadi penyebab utama mengapa usaha Budidaya Jamur Tiram di Sungai Jauh tidak mengikuti SAK EMKM. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi di kalangan pemilik usaha menjadi kendala, karena banyak pengusaha kecil yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang keuangan. Mereka lebih fokus pada produksi dan penjualan, menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang kurang penting. Selain itu, tidak adanya tenaga profesional untuk menangani pembukuan menyebabkan pencatatan dilakukan secara tidak terstruktur oleh pemilik atau anggota keluarga, sehingga laporan keuangan tidak akurat. Rendahnya disiplin dalam pencatatan rutin juga menjadi masalah, karena waktu mereka lebih banyak tersita untuk kegiatan produksi. Kesadaran yang rendah akan pentingnya laporan keuangan juga berkontribusi, di mana pemilik beranggapan bahwa selama usaha masih menguntungkan, pencatatan tidak diperlukan. Akibatnya, penerapan SAK EMKM sulit dilakukan secara konsisten.

B. **Faktor Eksternal**: Penyebab lain yang menghambat penerapan SAK EMKM berasal dari lingkungan sekitar dan sistem pendukung yang belum optimal. Minimnya pendampingan dan sosialisasi dari

pemerintah atau lembaga terkait menjadi salah satu faktor utama. Banyak pelaku UMKM yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pentingnya pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Sosialisasi yang ada seringkali bersifat umum dan tidak menjangkau daerah pedesaan. Keterbatasan akses teknologi dan sumber daya juga menjadi hambatan, di mana pelaku UMKM umumnya belum terbiasa menggunakan perangkat lunak akuntansi dan masih melakukan pencatatan secara manual. Budaya usaha yang kurang mendukung pencatatan keuangan formal juga berperan, di mana pencatatan dianggap sebagai beban administratif. Selain itu, kurangnya inisiatif dari pemerintah daerah dalam mendorong standarisasi keuangan UMKM menyebabkan aspek tata kelola dan pencatatan keuangan tidak menjadi prioritas.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, dapat disimpulkan bahwa kegagalan penerapan SAK EMKM bukan hanya disebabkan oleh ketidaksiapan internal pelaku UMKM, tetapi juga oleh kurangnya dukungan struktural dan sistemik dari luar. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dari pemerintah, akademisi, lembaga keuangan, dan komunitas usaha untuk menciptakan ekosistem UMKM yang mampu menerapkan standar akuntansi keuangan secara konsisten.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Budidaya Jamur Tiram di Sungai Jauh belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena masih bersifat manual, sederhana, dan hanya mencatat transaksi tunai tanpa mempertimbangkan unsur akuntansi lainnya. Hambatan yang muncul disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya pemahaman akuntansi, kurangnya disiplin pencatatan, dan keterbatasan SDM, serta faktor eksternal berupa minimnya akses teknologi, pendampingan, dan pelatihan dari lembaga terkait.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali informasi mendalam karena lokasi penelitian berada di daerah pedalaman dengan akses teknologi dan literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan rutin dengan modul praktis berbasis SAK EMKM, pemilik UMKM meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan serta membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, dan peneliti selanjutnya memperluas kajian pada berbagai jenis UMKM dengan pendekatan digitalisasi maupun integrasi program pembinaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan kebijakan, pendampingan, dan literasi akuntansi yang berkelanjutan sangat penting untuk mendorong UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas, memperluas akses pembiayaan, dan mendukung keberlanjutan usaha.

## DAFTAR REFERENSI

Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta:IAI.

Inayah, I. (2019). Kesadaran Hukum Umkm Terhadap Ketentuan Di Bidang Kekayaan Intelektual. *Law and Justice*, *4*(2), 120–136. https://doi.org/10.23917/laj.v4i2.8942

Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2020). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *3*(2), 92–103. https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986

Lestari, A. F., Sasanti, E. E., & Suryantara. B. A. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 155–165. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192

Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *5*(1), 79. https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98

Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: a Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business and Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Suryani, N. H., & Subardjo, A. (2020). Penerapan Akuntansi Pelaku Umkm Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Emkm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 1–20.

Susiani, R., Sugianto Yusuf, P., & Ilyas, S. (2021). Implementation Of Financial Report Preparation For Small And Medium Micro Enterprises (Msmes) (Survey in Sukajadi Village, Soreang District, Bandung Regency). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(8), 1563–1566.

Tiswiyanti, W., Safelia, N., Putra, W. E., & Olimsar, F. (2022). Determinants of taxpayer compliance in Islamic micro small medium enterprises. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, *4*(2), 261–282. https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.2.13290

Tiswiyanti, W., Yanto, D., & Mansur, F. (2018). Kualitas Laporan Keuangan Dan Implementasi Sak Etap Pada Umkm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *7*(2), 108–120. https://doi.org/10.22437/jmk.v7i2.5459

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 491–498. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449

Wahyudi, I., Tiswiyanti, W., & Nusifera, S. (2021). Business Sustainability in the Pandemic Covid 19: Study at MSMES in Jambi City. *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, *205*(Gdic 2020), 363–366. https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.063

Wardhani, R. S., Dian, P. W., & Altin, D. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang. *Eksistansi*, *7*(1), 1048–1057. https://www.jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistansi/article/view/1943

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, *21*(1), 1. https://doi.org/10.30736/je.v21i1.319